

**DAMPAK EKSPLOITASI MINYAK BUMI BANYU URIP TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR
LOKASI PERTAMBANGAN**

(Di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro)

Swastika Rahajeng Wihartina

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, wihartina_s@yahoo.com

Dr. Bambang Sigit Widodo,MPd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang ikut serta dalam proyek eksploitasi minyak bumi, khususnya Exxon Mobile Banyu Urip. Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro merupakan desa yang lahannya paling luas di gunakan sebagai proyek eksploitasi minyak bumi banyu urip, lahan yang awalnya merupakan lahan terbangun berupa permukiman dan tidak terbangun berupa pertanian. Masyarakatnya yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan adanya proyek Banyu Urip lahan mereka mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi proyek besar dan membuat warga tidak mempunyai pekerjaan. Hal ini menimbulkan dampak perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi proyek. Dalam teori Schneider Munculnya Industrialisme akan menimbulkan perubahan pada fokus sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang di alami masyarakat lokasi pertambangan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pencatatan langsung yang dilihat dari fakta. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi kemudian wawancara mendalam yang berbentuk komunikasi dengan informan. Informan dipilih dengan menggunakan teknik bola salju yaitu dari informan kunci kemudian di pilih informan selanjutnya yang dapat memberikan informasi lebih jelasnya, sampai benar-benar jenuh dan informasi yang di berikan satu dengan yang lain sudah mengalami kesamaan.

Hasil penelitian ini adalah penduduk desa Mojodelik mengalami dampak dengan adanya proyek eksploitasi minyak, berawal dari perubahan penggunaan lahan yang awalnya berupa pertanian sebagai lapangan pekerjaan warga sekarang mengalami perubahan menjadi proyek eksploitasi minyak bumi. Ini membuat warga yang berkarakteristik homogen dalam pekerjaan, membuat mereka mengalami kerugian dan kebingungan menghadapi nasib mereka selanjutnya. Selain itu mereka juga mengalami dampak ekonomi, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pertambangan hidup kurang sejahtera harapan dan kenyataan tidak sesuai, harapannya dengan adanya suatu usaha akan membuka lapangan kerja baru. Tetapi dengan alasan pendidikan dan ketrampilan yang terbatas, masyarakat tidak bisa bekerja di dalam proyek Banyu Urip tersebut. Sejak awal berdirinya proyek konflik sudah mulai bermunculan antara pihak proyek dengan masyarakat yang di keranakan tidak ada kesepakatan berapa persen dari warga lokal yang di ikut sertakan bekerja di proyek dan keadaan Ekonomi warga cenderung berkurang

Kata Kunci : Eksploitasi, dampak sosial dan ekonomi

Abstract

Bojonegoro is one of the districts that participate in the exploitation of petroleum projects, particularly Exxon Mobile Banyu Urip. Mojodelik village, Gayam , Bojonegoro, is the most widely village which used as a petroleum exploitation projects Banyu Urip, which was originally is a developed land a form residential and undeveloped land a form of agricultural land. Majority of the people are farmers, with the presence of Banyu Urip project their land use change to be a big project and make society don't have a job. This case have an impact on the social life and economic society around the project site. In the Schneider theory , emergence industrialism will cause changes in the social and economic focus of the surrounding community. The aims of this study was to determine the social and economic impacts experienced by society mining location. The technique in this research is through observation and then in-depth interviews with informants in the form of communication. Informants were selected using the snowball technique that from key informants then selected next informants can provide more details, until truly saturated and the information that is given to one another have had in common. The results of this study are Mojodelik resident affected by the oil exploitation projects, starting from changes in land use that was originally in the form of agricultural job opportunities as citizens now transformed into petroleum exploitation projects. It makes people who homogeneous characteristics in the work, make them suffer losses and further confusion face their fate. In addition they are also affected by the economy, people living around mining sites less prosperous life and the reality does not match expectations, hopes the presence of a business will create new jobs. But because of limited education and skills, people can't work in the Banyu Urip project. Since its inception the project conflicts are emerging between the project with society because no agreement how many percent of local residents be included working on the project and the state of the economy people tend to diminish.

Keywords: Impact Exploitation Of social and economic

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang kita miliki adalah minyak bumi. Kelangsungan pembangunan negara dipengaruhi oleh besarnya devisa yang di terima. Salah satu sumber devisa negara Indonesia adalah sektor pertambangan. Dalam proses pertambangan tersebut perlu memperhatikan dampak sosial dan ekonomi dari pertambangan minyak tersebut. Menurut Muhammad (2000) dampak kegiatan pertambangan dapat bersifat positif maupun negative terhadap ekosistem daerah setempat. Munculnya dampak positif maupun negative dari pertambangan terjadi pada tahap eksplorasi eksploitasi termasuk pemrosesan serta pasca tambang.

Kontribusi pertambangan terhadap pembangunan secara nasional melalui penerimaan negara sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan masyarakat di sekitar pertambangan baik melalui program pemberdayaan masyarakat, maupun program pembangunan lainnya belum merupakan jaminan kesejahteraan sosial-ekonomi (Saleng 2004). Proyek pertambangan yang lokasinya realtif terpencil atau daerah yang baru di buka masyarakat pendatang jauh lebih maju dan sejahtera serta mampu/memiliki semangat bersaing yang tinggi di bandingkan masyarakat asli setempat.

Kegiatan penambangan minyak dan gas Banyuurip di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi bagi para penduduk di daerah sekitar. Menurut Andal (2003) Kabupaten Bojonegoro mempunyai sekitar 40 sumur yang mengandung 600 juta barel minyak dan 1 tryliun – 2 tryliun kaki kubik (TFC) sumur tersebut di kelola Exxonmobile. Berdasarkan dokumen Andal (2003) membutuhkan lahan sebesar 700ha yang salah satunya merupakan desa Mojodelik. Di desa tersebut pasti akan mengalami perubahan pemanfaatan lahan dari daerah permukiman dan pertanian menjadi penghasil minyak.

Perubahan penggunaan lahan ini akan merubah struktur mata pencaharian masyarakat. Dari hasil studi pendahuluan di peroleh informasi bahwa, sebelum adanya proyek pertambangan warga Gayam, khususnya Mojodelik lebih dominan dengan bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani, buruh tani, maupun sebagai pedagang hasil pertanian. Setelah adanya proyek eksploitasi minyak bumi Banyuurip di Kecamatan Gayam Desa Mojodelik tidak banyak nilai-nilai sosial yang berubah.

Secara garis besar perekonomian penduduk pasti banyak berubah, ada yang semakin kaya dan beruntung dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi di sekitar tempat tinggal mereka karena memanfaatkan uang hasil penjualan lahan secara baik dan ada pula yang semakin miskin karena menyalahgunakan dari uang tersebut. Misalnya uang yang di terima di gunakan untuk membuka usaha di

sekitar lokasi pertambangan, seperti usaha parkir motor untuk para pekerja proyek atau membuka warung kecil yang menyediakan makanan dan minuman. Namun kenyataanya tidak semua masyarakat mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan hasil ganti rugi lahan pertanian secara baik. Mereka hanya berharap untuk dapat bekerja di bidang pertambangan, namun hal tersebut tidak terpenuhi karena keterbatasan ketrampilan dan tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Fokus penelitian yang berkaitan dengan dampak eksploitasi minyak bumi Banyuurip terhadap kehidupan masyarakat sekitar lokasi pertambangan terdiri dari sub fokus yaitu: 1) kehidupan sosial masyarakat, 2) kehidupan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendiskripsikan dampak eksploitasi minyak bumi Banyuurip dalam sub fokus kehidupan sosial masyarakat 2) mendiskripsikan dampak eksploitasi minyak bumi Banyuurip dalam sub fokus kehidupan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berarti bahwa data yang di kumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan hasil dari wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat di gunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung

Lokasi penelitian yaitu Desa Mojodelik yang merupakan desa terluas di jadikan proyek eksploitasi minyak bumi Banyuurip dan berdampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitar lokasi.

Penetapan informan melalui teknik bola salju (*snowball sampling*). Pihak terkait dengan penelitian ini yang merupakan informan dalam menunjang penelitian, meliputi warga Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, Perangkat Desa yaitu Lurah dan Sekretaris desa dan anggota lembaga sosial suara banyuurip. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini antara lain 1) interview/wawancara dalam penelitian ini digunakan pendekatan petunjuk untuk wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanya dalam proses wawancara (Patton dalam Moleong, 2001:136). 2) Observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam sugiyono 2010) Dalam pengamatan, peneliti merekam atau mencatat, baik secara terstruktur maupun semi terstruktur aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam lokasi penelitian, dan juga para peneliti kualitatif dapat terlibat. 3) Dokumentasi data

yang diambil dari dokumentasi ini adalah data jumlah penduduk pekerjaan penduduk dan peta Desa Mojodelik. Sumber data sekunder di peroleh dari arsip-arsip yang meliputi arsip dari Desa Mojodelik tentang monografi Desa Mojodelik di Kec. Gayam Kab. Bojonegoro dan arsip dari BPS Kab. Bojonegoro.

Teknik analisis data meliputi Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Arikunto (2010) mengatakan bahwa menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan dari atas semua baik data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas

PAPARAN DATA

Kehidupan sosial masyarakat

Hasil dari temuan penelitian dari sub fokus yang pertama yaitu pendidikan adalah, bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat bertempat tinggal sekitar lokasi proyek eksploitasi minyak bumi Banyuurip Desa Mojodelik bervariasi mulai dari SD, SMP, hingga SMA tetapi yang paling banyak jumlah prosentase dilihat dari tamat atau tidaknya yaitu tidak tamat SD. Menurut salah satu informan di desa ini dulunya pendidikan tidak menjadi prioritas utama bagi masyarakat Desa Mojodelik yang nantinya hanya di sektor pertanian. Menurut mereka, semua orang bisa menjadi petani tanpa harus menempuh pendidikan yang tinggi.

Pekerjaan di Desa Mojodelik ini sejak dulu sebagai petani, namun ada beberapa yang menjadi kuli bangunan. Dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi menimbulkan dampak terhadap pekerjaan warga yang sebagai petani dan membuat warga bertani di tempat yang lebih jauh. Umumnya warga yang dapat bekerja di proyek minimal lulusan SMA, menempati kedudukan sebagai Satpam, *control material dan safeting* untuk bagian pelengkap yang ada di kantor Lulusan Sarjana dan dalam *Interview* harus menunjukkan keahliannya dalam berbahasa Inggris. Warga yang tetap bekerja sebagai petani, dengan membeli lahan pertanian di daerah lain merupakan warga yang memiliki karakteristik kehidupannya berkelompok dengan dasar kekeluargaan, karena setiap sanak saudara kandung mendapatkan bagian lahan pertanian $\pm 1/4$ ha atau 250 M.

Tingkat interaksi antar warga masyarakat tidak mengalami perubahan, karena di lihat dari karakteristik warga sistem kehidupannya berkelompok dengan dasar kekeluargaan dan bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencaharian, adat kebiasaan maupun kebudayaan. Tetapi berbeda interaksi antar warga dengan pihak proyek yang sempat tidak baik, pada awal mula adanya proyek tersebut. Di karenakan pihak proyek tidak memberikan kejelasan tentang berapa prosentase warga Mojodelik yang di pekerjakan dalam proyek. Ini terlihat dari karakteristik warga yaitu jika di beri janji, akan selalu di ingat. Bagi warga janji yang pernah di ucapkan seseorang atau komunitas akan sangat di inat oleh mereka terlebih berkaitan dengan kebutuhan mereka.

Tingkat kekerabatan antar warga desa Mojodelik sangat tinggi hampir semua warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi proyek masih merupakan keluarga, sesuai dengan karakteristik warga desa Mojodelik di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam, kehidupannya berkelompok dengan dasar sistem kekeluargaan dan persaudaraan telah “mendarah daging”, bersifat homogen baik dalam agama maupun mata pencaharian. Dapat di lihat juga dari warga yang suka gotong royong. Misalnya, tanpa harus di mintai pertolongan, mereka sudah mempunyai inisiatif atau keinginan untuk bahu-membahu meringankan beban warga yang sedang punya hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian materiil yang di keluarkan untuk membantu orang lain. Karena berpedoman lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan bertambah saudara.

Di desa Mojodelik tidak terdapat lembaga sosial yang khusus menangani masalah yang berhubungan dengan proyek eksploitasi minyak bumi Banyuurip. Lembaga sosial yang ada di kecamatan yaitu terletak pada Desa Gayam Kecamatan Gayam biasan disebut dengan “Suara Banyuurip” lembaga ini terdiri dari para pemuda Banyuurip yang menampung keluhan kesah warga terkait dengan dampak adanya proyek eksploitasi minyak bumi Banyuurip. Di tingkat desa semua berpusat pada kelurahan, karena warga Mojodelik mempunyai karakteristik yang mudah curiga. Secara umum warga akan menaruh rasa curiga pada hal-hal baru di luar dirinya yang belum di pahami dari seseorang atau sekelompok yang bagi komunitas mereka di anggap asing. Jadi warga lebih percaya dengan kelurahan yang sudah mengenal anggota dari kelurahan itu siapa saja.

Partisipasi masyarakat dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi cukup tinggi. Dengan mengajukan lamaran pekerja melalui pihak kelurahan dan ada pula yang mengambil peluang untuk membuka usaha kecil-kecilan di sekitar proyek tersebut.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Berapa besar pendapat warga setiap bulannya dan rinciannya, peneliti tidak dapat memperoleh rincian dari pendapatan tersebut. Karena warga desa Mojodelik termasuk dalam salah satu karakteristik yaitu tertutup dalam hal keuangan. Warga desa akan menutup diri manakala ada orang yang bertanya tentang sisi kemampuan ekonomi keluarga, apalagi jika orang tersebut belum begitu di kenal. Seperti saya sebagai mahasiswa yang melakukan tugas penelitian kesulitan untuk mendapatkan informasi rincian tentang jumlah pendapatan dan pengeluaran mereka secara keseluruhan.

Kontribusi terhadap ekonomi keluarga terkait dampak adanya proyek eksploitasi minyak bumi Banyuurip, bahwa dengan adanya proyek tersebut kebutuhan ekonomi keluarga warga Desa Mojodelik menjadi bertambah karena yang awalnya memerlukan biaya untuk ke ladangnya, tetapi sekarang memerlukan karena letak dari lahan pertanian dengan tempat tinggalnya cukup jauh. Selain itu warga juga

ingin menabung untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya untuk ikut berpartisipasi bekerja di proyek. Dengan karakteristik warga desa yang mayoritas dalam kehidupan kesederhanaan, yang di karenakan secara ekonomi mayoritas memang pas-pasan, di tambah dengan adanya proyek eksploitasi minyak yang tidak meringankan beban, justru menambah pengeluaran bagi warga yang awalnya mempunyai lahan pertanian di desa Mojodelik.

Di lihat dari karakteristik warga desa yang guyub atau kekeluargaan lebih memanfaatkan uang dari hasil ganti rugi lahan pertanian mereka untuk di belikan lahan lagi tetapi diluar desa Mojodelik. Namun berbeda dengan warga yang mempunyai karakteristik individual dan mudah terpengaruh oleh warga kota, mereka lebih memilih untuk menggunakan hasil dari ganti rugi lahan pertanian untuk dibelikan barang-barang mewah.

TEMUAN PENELITIAN

Salah satu subyek penelitian dalam penelitian ini ada yang memiliki latar belakang pendidikan hanya tamatan SD, menurut pengakuan beliau, hasil dari bekerjanya sehari-hari sebagai buruh tani selain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari di sisihkan untuk pendidikan anaknya yang sekarang sudah kelas 3 SMA. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi sangat besar dalam diri masyarakat di Desa Mojodelik, setelah adanya proyek eksploitasi minyak bumi. Karena untuk dapat berpartisipasi sebagai pelengkap dengan bekerja di proyek minimal lulusan SMA, lulusan SMA itu pun hanya mendapatkan bagian satpam, *safreting dan control material*.

Pada tahun 2007/2008 hampir semua lahan pertanian yang ada di desa Mojodelik mengalami pembebasan lahan oleh pihak proyek *exxon mobile* dengan luas ± 435 ha Mojodelik merupakan desa inti dari proyek tersebut. Ini berdampak terhadap pekerjaan masyarakat Mojodelik yang sehari-harinya sebagai petani, yang hampir secara keseluruhan lahan pertaniannya mengalami pembebasan lahan. Dengan adanya pembebasan setiap warga yang memiliki lahan pertanian mendapat ganti rugi sebesar 8000/m. Hasil dari ganti rugi tersebut dibelikan lagi lahan pertanian di desa lain sebagai usaha untuk mempertahankan sebagai petani dan mendapatkan penghasilan dari panen. Tetapi berbeda dengan warga yang cenderung memiliki karakteristik hidupnya secara individu, tidak memiliki sanak keluarga di sekitar tempat tinggal dan mudah mudah terpengaruh oleh budaya orang kota. Mereka lebih memilih hasil dari ganti rugi tersebut di belikan barang-barang mewah seperti kendaraan bermotor atau membangun rumah. Setelah itu warga baru merasakan kebingungan untuk mencari pekerjaan.

Interaksi sosial antar warga Desa Mojodelik masih terjalin baik, masyarakat di wilayah ini saling bertukar pikiran untuk mengatasi dampak dari adanya proyek eksploitasi minyak bumi. Hal ini terjadi karena

warga Mojodelik memiliki karakteristik dengan sifat yang homogen baik dalam hal agama, mata pencaharian, maupun kebiasaan. Seperti yang di ungkapkan salah satu informan bahwa untuk menjaga interaksi yang baik dengan yang lain, kalau ada waktu luang terkadang sore hari tetangga informan sering berkunjung kerumahnya untuk ngrumpi dan adanya sikap peduli satu sama lain.

Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar proyek eksploitasi minyak bumi di Desa Mojodelik ini tinggal bersama dengan sanak saudaranya. Karena tempat tinggal yang mereka tempati merupakan tanah sejarah tinggalan dari nenek moyang mereka, maka tanah yang dimiliki harus rela di bagi dengan saudara yang lainnya. Hal ini menjadikan hubungan kekerabatan di wilayah ini sangat kental sekali atau sering disebut berdasarkan karakteristik warga yang guyub, kekeluargaan. Dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi tidak mempengaruhi persaingan antar kerabat untuk mendapatkan pekerjaan di proyek.

Di Desa Mojodelik ini apabila mendapatkan masalah atau dampak yang tidak mengenakan berhubungan dengan proyek eksploitasi minyak bumi ini, warga hanya menghubungi pihak kelurahan. Sehubungan tidak adanya lembaga sosial yang khusus menangani keluhan kesah masyarakat terkait dengan dampak proyek eksploitasi minyak bumi terhadap kehidupan masyarakat. Menurut informan kunci kalau ada masyarakat yang mendapatkan masalah terkait proyek langsung menghubungi kelurahan termasuk dalam hal pekerjaan. Hal ini di karenakan karakteristik warga Mojodelik mudah curiga, yaitu dalam hal-hal baru di luar dirinya yang belum di pahami dan seseorang/kelompok yang bagi komunitas di anggap asing.

Tingkat partisipasi masyarakat dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi cukup tinggi. Masyarakat di wilayah ini banyak yang mengajukan lamaran pekerjaan di CV/PT yang bekerja sama dengan pihak proyek, melalui kelurahan. Selain mengajukan lamaran pekerjaan masyarakat juga ada yang memanfaatkan peluang dengan membuka usaha tempat parkir di dekat proyek eksploitasi minyak bumi. Tetapi tidak sedikit pula yang tidak ikut serta berpartisipasi dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi, karena terkait dengan sadarnya minimnya kemampuan dan tidak adanya modal untuk membuka usaha.

Pendapatan yang mereka peroleh untuk saat ini hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak mereka, sedangkan untuk menabung atau membuka usaha tidak bisa. Menurut salah satu informan yang sebelum adanya proyek eksploitasi minyak bumi mempunyai lahan yang tidak hanya tanam padi tetapi juga tanam jagung. Sekarang hanya memiliki tanam padi yang lahan pertaniannya berada di Purwosari. Jadi pendapatan beliau menurun, lebih rincinya pendapat tersebut tidak dapat informan peroleh karena karakteristik warga yang tertutup dalam hal keuangan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kontribusi kebutuhan ekonomi keluarga. Warga Mojodelik yang bertempat tinggal di sekitar lokasi proyek eksploitasi minyak bumi tersebut memiliki istri dan 2 orang anak. Kontribusi kebutuhan ekonomi keluarganya bertambah terkait dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi. Seperti yang diungkapkan salah satu informan yang sebelumnya tidak memerlukan buruh tani untuk mengerjakan lading, karena dekat dengan rumah bisa di kerjakan sendiri tanpa harus memerlukan buruh tani. Tetapi sekarang berbeda lahan pertaniannya berada di luar Desa Mojodelik jadi memerlukan buruh tani dan memberi upah buruh minimal 50.000/Harinya. Kebutuhan lainnya biaya pendidikan beliau berfikir ingin memberi pendidikan anaknya setinggi mungkin, karena para generasi muda juga sudah tidak mau bekerja seperti orang tuanya sebagai petani mereka ingin bekerja di proyek dan memperoleh penghasilan yang banyak. Ini harus diimbangi dengan kemampuan dan tingkat pendidikannya. Untuk itu para orang tua berusaha menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk biaya pendidikan anaknya ke depan.

Menurut informan kunci hampir semua masyarakat Mojodelik memiliki lahan pertanian yang mendapatkan ganti rugi dari proyek, terdiri dari golongan yang berbeda-beda. Untuk golongan yang lebih tinggi hasil dari ganti rugi tersebut ada yang di gunakan untuk membangun rumah atau membeli kendaraan. Sedangkan untuk golongan yang rendah hasil dari ganti rugi tersebut di belikan lahan pertanian lagi tetapi di luar Desa Mojodelik. Aset yang di miliki warga untuk para petani tetap mereka masih mempunyai lahan pertanian

PEMBAHASAN

Kondisi sosial masyarakat yang berada di sekitar lokasi proyek eksploitasi minyak bumi di Desa Mojodelik beragam. Jenis pekerjaan yang mendominasi di wilayah ini adalah petani, dengan keadaan tanah yang subur petani juga merupakan pekerjaan yang turun temurun dari nenek moyang mereka. Tetapi semenjak adanya perubahan penggunaan lahan yang berdampak terhadap lahan pertanian mereka yang di beli untuk digunakan salah satu proyek eksploitasi minyak bumi cukup besar, menimbulkan dampak yang cukup berat. Warga menjadi kehilangan mata pencaharian mereka sehari-hari yang menjadi petani dan kebingungan untuk mencari pengganti dari mata pencaharian mereka sebagai petani. Dengan pertimbangan dampak jangka panjang yang dialami masyarakat, dari kelurahan memberikan jalan keluar dengan menyarankan bagi masyarakat yang lahan pertaniannya di beli oleh pihak proyek, lebih baik hasil dari ganti rugi tersebut dibelikan lahan pertanian lagi tetapi di lokasi yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka, jadi masyarakat tidak menjadi pengangguran dan tetap bekerja seperti biasanya sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Tidak hanya dampak negative yang mereka

peroleh, namun ada beberapa warga yang memperoleh dampak positif dengan adanya proyek eksploitasi minyak tersebut, yaitu warga memanfaatkan peluang untuk membuka usaha kecil-kecilan di sekitar tempat tinggal mereka yang dekat dengan proyek tersebut. Pembeli atau konsumen tersebut merupakan para pekerja proyek yang ketika waktu istirahat mereka beristirahat di warung untuk membeli makanan atau kopi, sedangkan bagi warga yang memanfaatkan peluang untuk membuka usaha tempat parkir konsumen dari usaha tersebut juga para pekerja proyek yang bertempat tinggal misalnya di Kota Bojonegoro, mereka berangkat menggunakan sepeda motor kemudian sesampainya di sekitar lokasi mereka menitipkan sepeda motor tersebut dan menunggu jemputan kendaraan dari proyek. Berbeda lagi untuk para generasi muda yang memiliki minimal ijazah SMA, mereka mempunyai kesempatan untuk dapat bekerja di proyek eksploitasi minyak bumi tetapi bagian satpam, pengurus penyimpanan barang (*safeting*) dan *control material*, demi mengurangi dari dampak eksploitasi minyak bumi.

Selain faktor pendidikan dan jenis pekerjaan, terdapat juga hubungan interaksi sosial yang terjalin antar warga di Desa Mojodelik ini tetap baik. Dengan adanya kepedulian antar semua warga dan saling gotong royong membantu sesama warga yang mengalami kesusahan ini pula menjadikan warga merasa semakin nyaman, meskipun terdapat proyek eksploitasi minyak bumi yang berdampak terhadap kehidupan mereka, adanya sanak saudara yang tinggal di sekitar mereka, menjadikan masyarakat semakin betah dan nyaman tinggal di Desa Mojodelik Kec. Gayam Kab. Bojonegoro. Selain itu partisipasi warga Mojodelik, para generasi muda sudah tidak mau bekerja seperti orang tuanya yang menjadi petani, mereka ingin bekerja di proyek dengan modal ijazah SMA.

Lembaga sosial, adanya lembaga sosial sedikit mengurangi keresahan masyarakat yang mendapatkan dampak proyek eksploitasi minyak bumi. Lembaga sosial "Suara Banyu Urip" ini berusaha memberikan solusi di setiap masalah yang di hadapi masyarakat berhubungan dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi.

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar lokasi proyek eksploitasi minyak bumi di Desa Mojodelik, mayoritas dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, dengan menggantuungkan pendapatan dari hasil panen dan tidak pasti jumlahnya. Adanya proyek eksploitasi minyak bumi, membuat kondisi ekonomi masyarakat menjadi berubah, dengan beban tanggungan keluarga yang semakin banyak namun tidak di dukung dengan penghasilan yang sesuai. Hanya sebagian kecil saja dari masyarakat yang dari sektor pertanian beralih ke sektor pertambangan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian, hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pekerjaan merupakan salah satu dampak yang menonjol dengan adanya proyek eksploitasi minyak bumi.
2. Adanya perubahan penggunaan lahan, yang dulunya merupakan lahan pertanian sekarang menjadi lahan pertambangan
3. Berubahnya jumlah pendapatan
4. Tidak semua warga memanfaatkan hasil dari ganti rugi lahan pertanian secara baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang terkait yang perlu diperhatikan, oleh karena penulis ingin memberikan beberapa saran, yakni :

1. Pemerintah daerah sebaiknya mencari jalan keluar dengan memberikan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat mojodelik pada umumnya, jadi mereka juga ikut menikmati adanya proyek eksploitasi minyak bumi Banyuwirip.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pekerjaan yang layak untuk anak-anak mereka.
3. Lebih memikirkan dampak secara jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani, Aunu Rifiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol. XX No. 1 Hal 82-92
- Harjendro. 2004. *Kajian Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Bekerja Sebagai Pengumpul Sampah di Kabupaten Mojokerto (Studi Kasus di Desa Kejangan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya Indonesia.
- Lexy, J Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pers.
- Nursalin, Mochamad. DKK. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Pemerintah Desa Mojodelik Kec. Gayam Kabupaten Bojonegoro. 2013. *Data Kependudukan Desa Mojodelik*. Gayam. Bojonegoro
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Pengantar Sosiologi* Edisi Ke Empat. Jakarta: Rajawali Pers
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada Pers. Yogyakarta
- Sugihato, Eko. 2003. *Analisis Dampak Lingkungan Rencana Pengembangan Rencana Pengembangan Lapangan Minyak Banyuwirip*

Urip – Daerah Kontrak TAC Cepu di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban Propinsi Jawa Timur. Bojonegoro : Badan Lingkungan Hidup.

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wardani, Fita Kusuma. 2014. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Keluarga Petani Sawah Terhadap Bencana Banjir Bengawan Solo di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi, Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Surabaya.
- Widodo, Bambang Sigit. 2012. *Analisis Kapasitas Perencanaan Pendidikan dalam Penentuan Lokasi Sekolah dan Pengaturan Fungsi Bangunan di SMK (Studi Multikasus di SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun, SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto dan SMKN 10 Kota Malang)*. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tidak dipublikasikan.
- Zaki, Abdul Rohman, Abdul Hakim, dan Farida Nurani. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak dan Gas Banyuwirip Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No. 2 Hal. 1-7.
- . Suara Banyuwirip : “*Tentang Desalinasi oleh Exxon Mobile*”. (Online). (www.suarabanyuwirip.com, diakses tanggal 19 Juli 2011).
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pengertian dan Tahapan Pertambangan.
- Muta’ Ali, Lutfi 2011 *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada
- Danang, Defriantia 2013 *Mengelola Pembangunan Daerah Penghasil Migas*
http://forumkatiga2007.blogspot.com/2010/03/proses_penambangan_minyak_bumi.html (diakses pada tanggal 13 februari 2014 pukul 19.43 pm.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pengertian-masyarakat>/diakses pada 13 febuari 2014 pukul 20.00 PM
- <http://id.wikipedia.org/wiki/hubungan-kekerabatan>/diakses pada 20 maret 2014 pukul 15.50 PM.